

Taktik Guru Pendidikan Agama Katolik Dalam Mengimplementasi Karakter Disiplin Peserta Didik di SMP Negeri 1 Namorambe

Paulinus Tibo¹ Benny Iskandar²

Program Studi Pendidikan Agama Katolik, STP St. Bonaventura, Deli Tua, Kota Medan,
Provinsi Sumatera Utara, Indonesia^{1,2}
Email: bennyiskandar979@gmail.com²

Abstract

This research studies the tactics used by PAK teachers in implementing character education for students. Education has an important role in the current era, especially in character development which is very important for the nation's generation. Emphasis on character education aims to teach values such as discipline, which can change students' behavior to be more positive. In addition, character education forms habits that are in accordance with social norms. This research uses a qualitative descriptive method. The data collection process used observation and interviews with PAK teachers in junior high schools. The results showed that the role of PAK teachers in implementing disciplinary character towards students using strategies such as strengthening religious values, applying consistent punishments, and providing examples through daily life have shaped students' character.

Keywords: Catholic Religion Teachers, Disciplined Character, Students, Educational Strategies

Abstrak

Penelitian ini mempelajari taktik yang digunakan guru PAK dalam mengimplementasikan pendidikan karakter terhadap peserta didik. Pendidikan memiliki peran penting dalam era sekarang, terutama dalam pengembangan karakter yang sangat penting untuk generasi bangsa. Perhatian pada pendidikan karakter bertujuan untuk mengajarkan nilai-nilai seperti disiplin, yang dapat mengubah perilaku siswa menjadi lebih positif. Selain itu, pendidikan karakter membentuk kebiasaan yang sesuai dengan norma sosial. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Proses pengumpulan data menggunakan observasi dan wawancara dengan guru PAK di sekolah menengah pertama. Hasil penelitian menunjukkan bahwa taktik guru PAK dalam menimplementasikan karakter disiplin terhadap siswa menggunakan taktik seperti memperkuat nilai-nilai agama, menerapkan hukuman konsisten, dan memberikan contoh melalui kehidupan sehari-hari telah membentuk karakter siswa.

Kata Kunci: Guru PAK, Karakter Disiplin, Peserta Didik, Implementasi Pendidikan



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/).

PENDAHULUAN

Strategi atau taktik, yang juga disebut sebagai "strategia" atau "strategos," secara etimologis berasal dari bahasa Yunani dan berarti "jenderal" atau "kepemimpinan seorang jenderal." yang merujuk pada hal-hal yang berhubungan dengan manajemen tingkat atas dalam suatu organisasi Wahyono, (2019). Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, "strategi" memiliki beberapa makna, semuanya terkait dengan perencanaan dan pelaksanaan tindakan untuk mencapai tujuan tertentu. Dalam pelaksanaan pembelajaran dibutuhkan strategi pembelajaran. Strategi Pembelajaran menurut Koerniantono, (2020) menjelaskan bahwa strategi pembelajaran adalah skema yang dipilih dan disusun oleh pendidik untuk mengajarkan materi dengan mengutamakan partisipasi siswa. Sebagai Guru PAK, mengimplementasikan strategi tertentu dalam proses pembelajaran sangat penting untuk mencapai tujuan pendidikan. Karena itu, salah satu strategi esensial yang dibutuhkan untuk memfasilitasi proses belajar adalah pendidikan karakter. Pendidikan karakter merupakan proses menanamkan dan mengembangkan nilai-nilai positif serta berintegritas, berdasarkan

norma individu dan masyarakat. (Halla, 2020). Dalam penelitian Anna Maria Oktaviani, Arita Marini, (2022) menguraikan bahwa pendidikan karakter bertujuan untuk memperkaya peserta didik dengan nilai-nilai yang akan membantu mereka menjadi individu yang memberikan manfaat kepada masyarakat. Pendidikan karakter secara tak terhindarkan terkait erat dengan konsep disiplin. Bagi peserta didik, disiplin memiliki signifikansi penting dalam konteks sistem pendidikan global (Rofi'ie, 2017). Di Indonesia, penekanan pada pendidikan karakter menjadi salah satu fokus utama dalam kurikulum nasional. (Sholekah, 2020). Dalam konteks pendidikan agama Katolik, Guru PAK memiliki peran strategis dalam menerapkan dan menginternalisasi nilai-nilai disiplin kepada peserta didik (Sastri et al., 2023).

Disiplin dalam pendidikan tidak hanya terbatas pada kepatuhan terhadap aturan, tetapi juga mencakup pengembangan kebiasaan yang mendukung proses belajar serta pengembangan diri peserta didik secara keseluruhan (Rohmah et al., 2021). Disiplin juga berkaitan erat dengan pembentukan moral dan etika, yang merupakan fondasi bagi pembangunan karakter yang kuat dan konsisten (Addawiyah & Kasriman, 2023). Dalam lingkungan sekolah, Guru PAK Katolik berada di garis depan dalam menerapkan prinsip-prinsip ini, menggunakan pendekatan yang sering kali menggabungkan ajaran agama dengan praktik pendidikan modern. Taktik yang digunakan oleh Guru PAK dalam menimplementasikan karakter disiplin memiliki dampak penting dalam membentuk nilai dan perilaku siswa. Penelitian ini bertujuan untuk menyelidiki metode dan teknik yang digunakan oleh guru PAK dalam menerapkan karakter disiplin, memberikan wawasan bagi praktisi pendidikan dalam mengembangkan program pendidikan karakter yang efektif.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menerapkan metode deskriptif kualitatif untuk menggali strategi yang digunakan oleh Guru Pendidikan Agama Katolik dalam membentuk karakter disiplin siswa di SMP Negeri 1 Namorambe. Penelitian ini melibatkan delapan partisipan, termasuk enam siswa, satu kepala sekolah, dan satu Guru Pendidikan Agama Katolik. Pendekatan penelitian mencakup wawancara, observasi, dan pengamatan langsung terhadap responden untuk mengumpulkan data yang diperlukan. (Mones 2021). Melalui proses pengumpulan data yang didapatkan maka akan dilaukan perbandingan berbagai kumpulan data Makbul, (2021).

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pada bagian ini akan dibahas hasil penelitian yang dilaksanakan di SMP Negeri 1 Namorambe mengenai Taktik Guru Pendidikan Agama Katolik Dalam Mengimplementasikan Karakter Disiplin Peserta Didik Di SMP Negeri 1 Namorambe. Semua hasil berdasarkan pernyataan riset peneliti akan memaparkan analisa data lapangan yang telah dikumpulkan untuk menjawab pertanyaan riset, sebagai berikut : 1. Bagaimana implementasi karakter disiplin peserta didik ? 2. Bagaimana taktik guru PAK dalam mengimplemtasikan karakter disiplin Peserta Didik.

Kehadiran Peserta Didik

Antusias Menerima Pembelajaran Dari Awal-Akhir Pada Pembelajaran PAK

Antusias dan konsentrasi peserta didik dalam pembelajaran PAK penting untuk menilai kualitas partisipasi dan pemahaman, tercermin dari minat, semangat, dan keterlibatan aktif dalam diskusi serta tanya jawab di kelas. Hal tersebut terlihat dari OB 1 yang dilakukan oleh peneliti pada Jumat 1 Maret 2024 pukul 10:00-13:00 Wib menunjukkan peserta didik semangat dan antusias yang tinggi mulai awal pembelajaran – selesai. Hal tersebut sesuai

dengan hasil wawancara yang dilakukan peneliti dengan para informan; MS, DG , AK. Pendapat MS *“Karena Kan Pak. Ibu Itu Ketika Mengajar Sama Kami Saya Memahami Nya Pak. Apalagi Itu Ketika Menerangkan Cepat Aku Tangkap Pak. Makanya Itu Aku Senang Ketika Proses Pembelajaran Agama Di Kelas Pak Sama Ibu Itu.”* Pendapat DG *“Minat Dan Semangat Saya Saat Pembelajaran Agama Katolik Sangat Menyenangkan Pak Karena Ibu Selain Menjelaskan Dengan Gampang Tetapi Juga Mengajarkan Tentang Yesus Pak Apalagi Ibu Itu Senang Kalau Kami Bertanya Pak Karena Dapat Nilai.”* Pendapat AK *“yang saya tunjukkan cara saya adalah dengan antusias menerima pelajaran dari awal- sampai akhir pak serta juga mau bertanya.karena kan pak setiap kami bertanya ada nilai nya pak”*. Melalui observasi dan dokumentasi, ditemukan bahwa peserta didik telah menunjukkan antusiasme yang tinggi dalam menerima pelajaran. Hal ini disebabkan oleh minat dan semangat mereka yang terlihat sejak awal, seperti aktif bertanya, mendengarkan guru berbicara, serta hadir dalam pembelajaran agama.

Konsentrasi Dalam belajar pada saat pembelajaran PAK

Peserta didik bisa fokus pada pelajaran selama dikelas, menunjukkan bahwa mereka bisa menghindari gangguan dan berusaha memahami penjelasan guru dengan baik. Hal tersebut terlihat dari OB 1 yang dilakukan oleh peneliti pada Jumat 1 Maret 2024 pukul 10:00- 13:00 Wib Menunjukkan peserta didik dapat focus dan tetap tenang dalam mengikuti pembelajaran agama katolik. Dalam wawancara dari para informan, hasilnya menunjukkan bahwa hal tersebut sesuai dengan apa yang ditemukan kepada para informan; MS, DG,MT Pendapat MS *“Tidak Ribut Pak Dan Focus Pak. Serta Menghiraukan Kanan Kiri Pak. Karena Kan Kalau Misalnya Kami Ribut Dan Sudah Ada Tugas Dikasih,Besoknya Kami Dipanggil Ibu Itu Dan Kena Marah Karena Ribut Kami Pak”*. Pendapat DG *“Cara Saya Konsentrasi Belajar Pak Adalah Saya Focus Mendengarkan Ibu Itu. Karena Ibu Itu Galak Pak. Bisa Aja Kami Nanti Ditanyai La Kalau Misalnya Kami Rebut. Maka Dari Situ Saya Tetap Focus Biar Ketika Ibu Itu Bertanya Saya Bisa Menjawab Pertanyaannya. Apalagi Ibu Itu Bahas Tentang Tuhan Pak Saya Senang”*. Pendapat MT *“Cara Saya Kan Pak Mendengarkan Ibu Itu Dan Tidak Berbicara Dengan Teman-Teman, Tidak Mengobrol Dengan Teman –Teman, Tidak Ketawak-Ketawak Tapi Aku Focus Sama Penjelasan Guru Itu”*. Berdasarkan hasil observasi dan dokumentasi dari peserta didik menunjukkan bahwa peserta didik selalu focus dan tetap tenang ketika proses pembelajaran agama katolik terlihat dari mereka yang menghiraukan kanan-kiri/ yang mengganggu mereka.

Kerja sama dalam kelompok pada saat proses pembelajaran PAK

Siswa dapat berkolaborasi dalam kelompok selama pembelajaran agama Katolik karena mereka memiliki kemampuan untuk bekerja sama dan berinteraksi secara efektif dengan teman sekelas. Hal tersebut dilihat dari OB 1 yang peneliti lakukan di Jumat 1 Maret 2024 pukul 10:00- 13:00 Wib. Menunjukkan peserta didik dapat mampu bekerja sama dengan teman sekelas/kelompok lain dengan cara membangun komunikasi serta saling tolong menolong. Hal tersebut sejalan dengan temuan wawancara yang dilakukan peneliti terhadap informan.; MS, DG, PB. Pendapat MS *“Ya Cara Saya Pak Dalam Bekerja Sama Adalah Menunggu Teman Yang Belum Siap Pak Supaya Sama Sama Kami Kumpulkannya, serta juga kami sama sama bekerja pak dan saling tolong-menolong. karena kan pak kalau misalnya kami duluan tidak enak dengan teman kelompok ku pak. jadi itu makanya kami sama sama kumpulnya pak kalau misalnya dibagi tugas kelompok pak”*. Pendapat DG *“Kami Dibagi Dalam Beberapa Kelompok Pak, Kemudian Saya Dan Kelompok Tersebut Saling Berdiskusi Untuk Mendapatkan Jawaban. Serta Saya Juga Membangun Komunikasi Dengan Kelompok Teman Yang Lain”*. Pendapat PB *“Menjalin kerja sama dengan teman yang lain pak dan mencari jawaban”*.

Berdasarkan hasil observasi dan dokumentasi ditemukan bahwa peserta didik mampu bekerja sama dalam kelompok ketika diberikan tugas kelompok dari guru agama katolik hal tersebut dari mereka yang mau bertanggung jawab dalam hal pekerjaan mereka masing-masing ketika pembagian kelompok.

Patuh Tata Tertib Sekolah

Mengenakan seragam sekolah sesuai peraturan

Penggunaan seragam sekolah menunjukkan rasa hormat, disiplin, kebersamaan, dan kesetaraan pada peserta didik. Data tersebut dapat dilihat dari OB 2 pada Hari Senin 4 Maret 2024 pukul 10:00-13:00 Wib. Hal ini menunjukkan bahwa peserta didik telah menunjukkan rasa hormat dan disiplin mereka melalui seragam yang mereka kenakan pada hari yang telah ditentukan, seperti contoh: Senin dan Selasa berwarna biru, Rabu dan Kamis berbatik, Jumat berpramuka, dan Sabtu berolahraga. Informan: MS, DG, MT juga membenarkan hal ini. Pendapat MS *"baik pak. kalau kami kan pak setiap hari senin dan selasa baju putih dan celana/rok berwarna biru, rabu dan kamis batik, jumat pramuka dan sabtu olahraga pak"* Pendapat DG *"Yang Saya Ketahui Pak Disekolah Ini Tentang Mengenakan Seragam Adalah Menggunakan Atribut Lengkap Seperti Topi, Dasi, Nama Pribadi Dan Nama Sekolah, Kalau Pakaian Nya Pak Senin & Selasa Mengenakan Baju Putih Biru , Rabu & Kamis Batik Biru, Jumat Menggunkan Pramuka Dan Sabtu Olaharaga Pak. Udh Itu Aja"* Pendapat MT *"Hari Senin Dan Selasa baju Putih celana/rok berwarna biru, Rabu Dan Kamis Batik Biru, Jumat Pramuka, Sabtu Olahraga Udah Pak Itu Aja"* Berdasarkan hasil observasi dan dokumentasi ditemukan peserta didik sudah melaksanakan peraturan disekolah dengan mengenakan seragam sekolah sesuai harinya. Hal tersebut dilaksanakan karena sudah ditetapkan sekolah peraturan tersebut.

Mematuhi jadwal pelajaran dan tidak bolos sekolah

Mematuhi jadwal dan tidak bolos sekolah menunjukkan rasa hormat, meningkatkan prestasi, dan membangun karakter disiplin peserta didik. Hal tersebut dapat kita lihat dari OB 2 pada Hari Senin 4 Maret 2024 pukul 10:00- 13:00 Wib yang menunjukkan bahwa peserta didik tidak bolos sekolah dan hadir tepat waktu dalam proses pembelajaran PAK. Hal tersebut karena sesuai tujuan mereka datang kesekolah untuk belajar. Hal tersebut sesuai dengan informan; MS, DG, MT pada saat melakukan wawancara. Pendapar MS *"Cara Saya Kan Pak. Ketika Diajak Teman Keluar Sekolah/ Cabut Pak Saya Ya Berada Dalam Kelas Aja Pak, Kalau Misalnya Di Ajak Ajak Pun Ke Luar Saya Tidak Mau Pak, Terus Saya Bilang Ke Dia Saya Tidak Mau Dan Saya Mau Belajar Serta Ingin Mendapatkan Ilmu Supaya Ada Saya Bawa Pulang Kerumah Pak"* Pendapat DG *"Cara Saya Kan Pak. Saya Sebelum Masuk Pelajaran Besok Saya Melihat Roster Dulu Pak. Dan Jika Ada Tugas Tugas Saya Kumpulkan Tepat Waktu Dan Juga Saya Tidak Mau Diajak Teman Teman Main Main Saat Jam Istirahat Karena Kan Sudah Masuk Roster Pelajaran Agama Pak"* Pendapat MT *"Cara Saya Kan Pak. Saya Mengatur Waktu Saya Dengan Baik Dengan Cara Masuk Tepat Waktu Ketika Jam Istirahat Selesai/ Sebelum Pelajaran Agama Dimulai Pak"* Berdasarkan hasil pengamatan dan dokumentasi yang dilakukan peneliti terhadap informan MS, DG, MT, ditemukan bahwa peserta didik menunjukkan perilaku yang baik dalam mematuhi jadwal pelajaran agama. Hal ini terlihat dari kehadiran mereka tanpa terlambat dan penolakan terhadap ajakan yang dapat membuat mereka rugi jika tidak hadir di sekolah. Selain itu, mereka juga mengetahui bahwa hukuman akan diberikan jika mereka ditemukan tidak hadir dalam proses pembelajaran.

Menjaga kebersihan lingkungan sekolah

Menjaga kebersihan sekolah adalah tanggung jawab semua warga sekolah dan penting untuk kesehatan, kenyamanan, serta prestasi belajar peserta didik. Hal tersebut teramati saat

peneliti melakukan Observasi (OB) pada hari Senin, 4 Maret 2024, mulai pukul 10:00 hingga 13:00 WIB. Hasil observasi menunjukkan bahwa para siswa menjaga kebersihan lingkungan sekolah dengan membuang sampah pada tempatnya, tidak membuang sampah sembarangan, dan tersedianya tempat sampah di sekolah. Temuan ini sejalan dengan pendapat dari informan MS, DG, dan MT. Pendapat MS *"Cara Saya Kan Pak Tidak Membuang Sampah Sembarang Dan Mengutip Sampah Jika Saya Lihat Maka Saya Ambil Dan Buang Pada Tempatnya. Serta Juga Pak Ibu Itu Menyuruh Teman Kami Yang Piket Di Hari Itu Juga Pak.* Pendapat DG *"Cara Saya Adalah Mengutip Sampah Dan Membuangnya Pada Tempatnya Pak"* Pendapat MT *"Cara Saya Pak Tidak Buang Sampah Sembarangan Pak."* Dari hasil pengamatan dan dokumentasi, terlihat bahwa para siswa telah menunjukkan perilaku yang bertanggung jawab terhadap lingkungan sekolah. Mereka tidak membuang sampah sembarangan, mengambil sampah, dan membuangnya pada tempat yang tersedia. Ini mungkin karena sekolah telah memberikan fasilitas yang memadai kepada para siswa.

Menghormati guru dan staf pegawai sekolah

Menghormati guru dan staf sekolah menunjukkan penghargaan, ketaatan, dan kerjasama dalam pendidikan. Hal tersebut dapat dilihat saat peneliti melakukan OB 2 pada tanggal senin 4 Maret 2024 pukul 10:00 – 13:00 wib. Yang menunjukkan peserta didik sudah menghormati guru dan staf pegawai sekolah dengan perilaku disiplin mereka seperti mengucapkan salam/sapa m=ketika jumpa dan juga dalam hal menghormati guru ketika diberikan tugas/ perintah dalam membantu guru. Hal ini sesuai dengan pendapat yang dikemukakan oleh informan: MS, DG,MT Pendapat MS *"Cara Saya Kan Pak Kalau Berjumpa Saya Sapa Pak Misalnya Saya Bilang " Selamat Pagi Pak/Ibu" Gitu Cara Saya Pak"* Pendapat DG *" Cara Saya Kan Pak Yaitu Mengikuti Dan Mematuhi Apa Yang Diberikan Kepada Saya Pak Serta Tidak Melawan Sama Guru Serta Mengerjakan Tugas Yang Sudah Diberikan Kepada Saya."* Pendapat MT *" Cara saya kan pak. Saat berjumpa dengan guru saya menyapa nya dan juga ketika jumpa di jalan saya sapa pak, tapi kadang kan pak saya malu jumpa gitu sama guru karena takut juga saya kalau ngk di sapa nya pak jadi malu aku."* Dalam hasil observasi dan dokumentasi, ditemukan bahwa peserta didik telah menunjukkan perilaku hormat yang baik terhadap guru dan warga sekolah.

Menggunakan bahasa yang sopan dan santun

Dalam berkomunikasi dengan guru dan anggota sekolah, siswa memiliki tanggung jawab untuk menggunakan bahasa yang sopan dan menghormati orang lain. Hal ini karena penggunaan bahasa yang baik menunjukkan bahwa siswa memiliki pendidikan yang baik dan perilaku yang tertib. Hal tersebut dapat dilihat saat peneliti melakukan OB 2 Pada tanggal Senin 4 Maret 2024 Pukul 10:00- 13:00 Wib menunjukkan bahwa peserta didik sudah memiliki gtata kerama yang baik seperti menjaga sikap dan sopan santun mereka dalam berbicara, ketika juga dalam hal berjumpa diluar/didalam sekolah saling menyapa, serta tidak lupa juga dengan mengucapkan terimakasih. Hal tersebut dilakukan karena mereka menyadari bahwa melakukan hal tersbut adalah berperilaku baik sebagai seorang peserta didik. Hal tersebut sesuai dengan pendapat yang disampaikan informan ; WS, AK, PB Pendapat WS *"Cara Saya Kan Pak Menggunakan Bahasa Yang Sopan, Memberi Salam, Serta Juga Kan Pak Kalau Misalnya Pas Ada Guru Aku Biasanya Hormat Kepala Ku Pak/ Kutundukkan Kan Kepala Ku"* Pendapat AK *"Menggunakan Bahasa Sopan Dan Tidak Kasar Pak"* Pendapat PB *"Menggunakan Bahasa Yang Sopan Pak"* Berdasarkan hasil obsrvasi dan dokumentasi ditemukan bahwa peserta didik sudah menunjukkan perilaku yang sopan dan santun dalam hal berbicara maupun berjumpa dengan orang lain.

Tidak membawa/ menggunakan barang terlarang seperti rokok

Tidak membawa/ menggunakan barang terlarang seperti rokok merupakan cara peserta didik untuk Menghormati hukum dan aturan, serta menghindari dampak negatif kesehatan dan sanksi hokum yang idapatkan disekolah. Hal tersebut dapat dilihat dari peneliti melakukan penelitian OB 2 Pada hari senin 4 Maret 2024 PUKUL 10:00 – 13:00 Wib. Menunjukkan bahwa peserta didik sudah mematuhi peraturan disekolah yang antara lain ialah tidak membawa rokok/ benda terlarang lainnya. Hal tersebut sesuai dengan hukuman yang berlaku di sekolah. Hal tersebut didukung oleh pendapat; MS, DG, MT Pendapat MS “*Karena Kan Pak Ketika Teman Membawa Rokok Maka Yang Lain Juga Ikut Ikutan Bawa Pak. Itu Makanya Rokok Itu Dilarang Dibawa Ke Sekolah Dan Masuk Dalam Pelanggran Disekolah Ini Pak*” Pendapat DG” *Karena Rokok Adalah Zat Adiktif Yang Tergolong Narkoba Pak. Serta Yang Penggunanya Dapat Menyebabkan Kecanduan*” Pendapat MT “*Saya Tahu Bahwa Membawa Rokok Ke Sekolah Ini Adalah Pelanggaran Karena Informasi Tersebut Sudah Dijelaskan Dengan Jelas Dalam Peraturan Sekolah. Selain Itu, Guru Dan Kepala Sekolah Menjelaskan Tentang Aturan-Aturan Yang Harus Dipatuhi, Termasuk Larangan Membawa Rokok.*” Berdasarkan hasil observasi dan dokumentasi ditemukan bahwa peserta didik sudah menunjukkan rasa patuh terhadap peraturan sekolah dengan tidak membawa rokok/ benda terlarang lainnya. Yang jika dibawa maka akan dihukum sesuai dengan peraturan sekolah.

Berpakaian Rapi

Seragam yang bersih dan rapi

Seragam yang bersih dan rapi adalah seragam yang memiliki atribut lengkap serta seragam tersebut disetrika dan bebas kusut. Hal tersebut dapat dilihat saat peneliti melakukan OB 3 Pada hari Rabu 13 Maret 2024 pukul 08:00-09:20. Menunjukkan bahwa peserta didik sudah menerapkan cara dalam hal berpakaian rapi seperti bersih, tidak kusut, dan dicuci bersih. Hal tersebut sesuai dengna pendapat informan; MS, DG, MT yang mengatakan pendapat seperti ini. Pendapat MS “*Cara Saya Kan Pak. Tidak Bermain Kotor Ketika Diajak Teman Serta Juga Mengenakan Atribut Lengkap Dengan Rapi*” Pendapat DG “*Bermain Dengan Teman Teman Didalam Kelas Dan Tidak Pegang Benda Benda Kotor Pak*” Pendapat MT “*Setiap Pulang Sekolah Di Cuci Setelah Dikucuri Di Keringkan Setelah Kering Di Angkat Dan Di Gosok Pak. Karena Saya Tidak Suka Kalau Kurang Rapi Pak*” Berdasarkan dari hasil observasi dan dokuemntasi ditemukan bahwa peserta didik sudah menerapkan cara dalam hal berpakaian rapi dan bersih karena dalam hal berpakaian tersebut dapat membuat peserta didik nyaman dan disiplin dalam menjaga dirinya sendiri.

Rambut yang rapi

Rambut harus disisir rapi dan tidak boleh menutupi mata. Untuk anak laki-laki, rambutnya harus pendek dan rapi. Untuk anak perempuan, rambutnya bisa diikat atau dikepang. Hal tersebut dapat dilihat saat peneliti melakukan penelitian OB 3 Pada hari rabu 13 maret 2024 pukul 08:00-09:20. Menunjukkan bahwa peserta didik sudah rapi dalam hal rambu. Karena rambut tersebut sudah dipangkas dan sesuai dengan ketentuan sekolah. Urian diatas didukung g oleh informan MS, DG, MT yang mengatakan Pendapat MS “*Kalau Rambut Yang Rapi Kan Pak Disekolah Ini Laki Laki Dipangkas 2 Sisir Pak. Kalau Perempuan Diikat Rambutnya, Dan Jakau Yang Pakai Jilbab Dia Krudungnya Tidak Bermotif / Polos Pak.*” Pendapat DG “*Disekolah Ini Kan Pak Jika Laki Laki Rambutnya Harus Dipangkas 1 Atau 2 Sisir, Dan Perempuan Harus Diikat Serta Tidak Berwarna*” Pendapat MT “*Laki Laki Dipangkas 2 Sisir Dan Perempuan Di Ikat Serta Rambut Tidak Berwarna*” Dalam hasil observasi dan dokumentasi, ditemukan bahwa peserta didik telah menunjukkan kesadaran dalam

memenuhi aturan rambut, dengan laki-laki yang dipangkas ukuran 1-2 sisir dan perempuan yang diikat sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Sepatu yang bersih dan rapi

Sepatu harus dibersihkan dan berwarna hitam. Hal tersebut dapat dilihat dari OB 3 pada hari Rabu 13 Maret 2024 yang menunjukkan peserta didik rapi dan sesuai dengan peraturan sekolah yaitu mengenakan sepatu warna hitam. Uraian diatas didukung oleh informan ; WS, AK ,PB yang mengatakan; Pendapat WS "*Warna Hitam Pak*" Pendapat AT "*Warna Hitam Sepatunya Pak*" Pendapat PB "*Warna Hitam Sepatunya Pak*" Berdasarkan hasil observasi dan dokumentasi ditemukan bahwa peserta didik sudah mengenakan sepatu warna hitam yang telah sesuai dengan peraturan sekolah.

Strategi Guru Pak Dalam Menerapkan Karakter Disiplin Peserta Didik Keteladanan

Guru pak bersikap adil terhadap seluruh peserta didik. Adalah guru yang memperlakukan semua peserta didik dengan sama, memberikan perhatian dan penilaian tanpa diskriminasi atau favoritisme, memastikan setiap peserta didik mendapatkan kesempatan dan perlakuan yang setara. Hal tersebut dapat dilihat saat peneliti melakukan penelitian OB 4 Pada hari Jumat 22 maret 2024 pukul 10:20 – 11: 40 Wib menunjukkan guru PAK sudah bersikap adil terhadap seluruh peserta didik hal tersebut sesuai dengan pernyataan informan ; DG,MT,WS mengatakan Pendapat DG "*Iya pak. Karena ibu itu selalu perhatian kepada kami tanpa memandang suku,ras dan golongan. Seperti saya kan pak orang nias jadi tidak ada perbedaan yang diberikan ibu itu pak terhadap saya.*" Pendapat MT "*Ya, saya merasa semua peserta didik di kelas diperlakukan secara adil oleh Guru PAK. Guru selalu memberikan kesempatan yang sama kepada kami untuk berpartisipasi dalam diskusi kelas dan kegiatan lainnya. Saat mengoreksi tugas atau saat ujian, Guru PAK selalu menggunakan kriteria yang sama untuk semua peserta didik, sehingga tidak ada yang merasa diperlakukan secara berbeda atau tidak adil. Selain itu, jika ada peserta didik yang membutuhkan bantuan tambahan, Guru PAK selalu siap membantu tanpa membedakan.*" Pendapat WS "*Iya pak.. eee karena ibu itu tidak pilih pilih kasih nilai eeee udh itu aja pak*" Berdasarkan hasil observasi dan dokumentasi ditemukan bahwa guru sudah bersikap adil terhadap seluruh peserta didik melalui hal hal kecil yang didapatkan dari guru agama seperti memberikan nilai secara objektif tanpa ada perbedaan.

Guru pak memiliki sifat kasih sayang dan penyayang. Guru Pendidikan Agama Katolik (PAK) yang memiliki sifat kasih dan penyayang adalah guru yang menunjukkan cinta, perhatian, dan kepedulian terhadap semua peserta didik, menciptakan lingkungan yang hangat dan mendukung, serta membantu peserta didik dengan penuh empati dan pengertian. Hal tersebut dapat dilihat saat peneliti melakukan penelitian OB 4 Pada hari Jumat 22 maret 2024 pukul 10:20 – 11: 40 Wib menunjukkan guru PAK sudah memiliki sifat kasih sayang dan penyayang bagi seluruh peserta didik. Hal tersebut terbukti dari pendapat informan ; MS, DG,MT Pendapat MS "*Yang saya tau kan pak ibu itu mau menolong ketika dalam kesusahan seperti kami diberi rol, stipo, pulpen untuk dipakai ke kami pak*" Pendapat DG "*Menurut saya kan pak dari cara ibu itu mau memberi apa yang ada pada ibu itu pak. Misalnya ketika ngk ada ongkos ibu itu mau memberi nya pak. Banyak la intinya*" Pendapat MT "*Guru PAK menunjukkan kasih dan perhatian kepada kami di kelas dengan beberapa cara. Pertama, beliau selalu memastikan untuk mendengarkan setiap peserta didik dengan sabar saat kami memiliki pertanyaan atau ketika kami dibagi tugas di kelas. Beliau juga sering memberikan pujian dan semangat, yang membuat kami merasa dihargai dan dipahami.*" Berdasarkan hasil observasi

dan dokumentasi ditemukan bahwa sikap guru dalam memberikan sifat kasih dan penyayang sudah diterapkan terlihat dari perlakuan guru PAK kepada peserta didik.

Guru pak memiliki sifat penyabar

Guru Pendidikan Agama Katolik (PAK) yang memiliki sifat penyabar adalah guru yang mampu menghadapi tantangan dan kesulitan dengan tenang dan sabar, tidak mudah marah atau frustrasi serta memberikan arahan kepada siswa dengan penuh kesabaran. Hal tersebut dapat dilihat saat peneliti melakukan penelitian OB 4 Pada hari Jumat 22 maret 2024 pukul 10:20 – 11: 40 Wib menunjukkan guru PAK sudah menerapkan kesabaran kepada peserta didik. Hal tersebut sesuai dengan pendapat informan ; DG, MT, WS mengatakan; Pendapat DG *“Yang saya lihat kan pak. Ibu itu selalu sabar sama kami dan ngk pernah marah marah”* Pendapat MT *“Baik pak, guru agama menunjukkan kesabaran dalam membantu peserta didik ketika ibu itu berjuang tanpa pamrih pak misalnya ketika ada peserta didik yang lain dibully maka ibu itu menolongnya pak”* Pendapat WS *“Dari ibu itu marah marah pak. Kalau dia marah kan berarti dia sayang sama kami pak”* Berdasarkan hasil observasi dan dokumentasi ditemukan bahwa guru PAK sudah menerapkan dan memiliki sifat penyabar terbukti dari hal hal marah yang dia lakukan dalam konteks yang positif.

Pola Pembiasaan

Guru pak mencontohkan dan meneladani kebiasaan yang mendukung disiplin. Guru Pak adalah sosok yang memberikan contoh dan menjadi teladan dalam menerapkan kebiasaan-kebiasaan yang mendukung disiplin. Pada hari Senin, 25 Maret 2024, pukul 10:00 dan 13:00, hasil dari Penelitian Observasi ke-5 (OB 5) menunjukkan bahwa guru Pendidikan Agama Katolik (PAK) telah menunjukkan perilaku yang mendukung disiplin siswa. Hal tersebut sesuai dengan pendapat informan ; MS, AK, mengatakan; Pendapat MS *“Cara Ibu Itu Menunjukkan Sikap Disiplin Menurut Saya Pak Adalah Dengan Datang Tepat Waktu, Mempersiapkan Materi, Konsisten Dalam Ajaran Dan Tindakan, Serta Menegakkan Aturan Dengan Adil. Beliau Juga Mengatur Waktu Dengan Baik Dan Aktif Mendukung Kegiatan Sekolah, Yang Menginspirasi Kami Untuk Disiplin.”* Pendapat AK *“Iya pak. Karena ibu itu tidak pernah terlambat”* Pendapat diatas didukung oleh MT. Pendapat diatas juga berbeda dengan informan WS mengatakan: *“Tidak Karena Dia Juga Tidak Disiplin Dalam hal kehadiran di dalam kelas, karena ibu itu sakit pinggang dan lambat dalam berjalan untuk masuk ruangan”* Berdasarkan hasil observasi dan dokumentasi ditemukan bahwa guru PAK sudah menerapkan kebiasaan disiplin walaupun terkadang ada hal hal kecil yang membuat dia terlambat.

Guru pak mengajak peserta didik berlatih kebiasaan disiplin

Guru Pak mendorong peserta didik untuk secara aktif berlatih dan mengembangkan kebiasaan disiplin. Hal tersebut dapat dilihat saat peneliti melakukan penelitian OB 5 Pada hari Senin 25 maret 2024 pukul 10:00 – 13:00 menunjukkan bahwa guru PAK sudah menerapkan mengajak peserta didik berlatih kebiasaan disiplin. Hal tersebut sesuai dengan pendapat informan ; MS, DG, MT mengatakan; Pendapat MS *“Pertama-Tama Kan Pak, Ibu Itu Menanyakan Kabar Sama Kami, Lalu Siap Itu Mulai Pelajaran Sudah Sampai Dimana, Lalu Ibu Itu Menjelaskan Materi Yang Akan Menjelaskan Kepada Kami Kan, Kemudian Ibu Itu Memberikan Kami Tugas Dan Akan Periksa Secara Bersama-Sama, Sekaligus Mengecek Siapa Diantara Kami Yang Tidak Membawa Kitab Suci”* Pendapat DG *“ Proses Nya Itu Kan Pak Biasanya Diawali Dengan Memberikan Salam Kepada Guru, Setelah Itu Sebelum Kami Memulai Pembelajaran Yaa Harus Berdoaa Dulu, Setelah Itu Kadang Memberikan Lelucon Untuk Menghibur Sebelum Pembelajaran Tetapi Tidak Terlalu Sering. Lalu Kan Pak Ibu Itu*

Menjelaskan Mudah Di Pahami, Jadi Saya Paham Apa Yang Dijelaskan Ibu Itu.” Pendapat MT “Dalam Proses Yang Dialkukan Pertama Kali Akan Membawakan Doa Dan Akan Menyuruh Kami Untuk Mengumpulkan Tugas, Dan Juga Ibu Mengajari Kami Cara Berdoa Dalam Gereja Katolik” Berdasarkan hasil observasi dan dokumentasi ditemukan bahwa guru PAK sudah menerapkan mengajak peserta didik berlatih kebiasaan disiplin melalui cara cara mengajarkan berdoa, kebiasaan membawa kitab suci dan mengajak untuk terlibat aktif.

Suasana Belajar Kondusif

Guru PAK menciptakan suasana belajar yang nyaman

Guru PAK menciptakan lingkungan belajar yang membuat siswa merasa aman, didukung, dan termotivasi untuk belajar dengan baik. Hal tersebut dapat dilihat saat peneliti melakukan penelitian OB 6 Pada hari Rabu 27 maret 2024 pukul 10:20 – 11:40 menunjukkan bahwa guru PAK sudah menerapkan suasana belajar kondusif. Hal tersebut sesuai dengan informan ; MS, DG, MT Mengatakan; Pendapat MS *“Guru Agama Katolik Kami Menciptakan Suasana Belajar Yang Nyaman Dengan Bersikap Ramah Dan Sabar. Ibu Itu Mendengarkan Kami Dengan Baik, Memberikan Kesempatan Untuk Bertanya, Dan Menjelaskan Materi Dengan Jelas. Selain Itu, Ibu Itu Juga Menghargai Setiap Pendapat Dan Membuat Kami Merasa Diterima Dan Dihargai”* Pendapat DG *“Biasanya Kami Kan Pak Diputar Lagu Lagu Rohani Kadang Juga Ibu Itu Mau Dia Buat Lucu Lucu Pak..Hahaha”* Pendapat MT *“Dengan Memutar Musik”* Berdasarkan hasil observasi dan dokumentasi ditemukan bahwa guru PAK sudah menerapkan suasana belajar yang kondusif bagi peserta didik.

Guru pak membuat aturan bersama peserta didik yang jelas, adil dan konsisten

Guru Pak bekerja sama dengan peserta didik untuk merumuskan aturan yang jelas, adil, dan konsisten. Aturan-aturan ini dirancang untuk memastikan bahwa semua pihak memahami dan mematuhi standar perilaku yang disepakati, menciptakan lingkungan belajar yang tertib dan harmonis. Hal tersebut dapat dilihat saat peneliti melakukan penelitian OB 6 Pada hari Rabu 27 maret 2024 pukul 10:20 – 11:40 menunjukkan bahwa guru PAK sudah menerapkan aturan bersama peserta didik. Hal tersebut sesuai dengan informan ; MS, DG Mengatakan; Pendapat MS *“Guru membuat peraturan yang sesuai dengan ketentuan yang berlaku dikelas”* Pendapat DG *“Ia, karena ibu itu membuat tata tertib di kelas seperti jika tidak mengerjakan tugas maka dihukum”* Pendapat diatas didukung oleh informan MT, WS, AK, PB Berdasarkan hasil observasi dan dokumentasi ditemukan bahwa guru PAK sudah membuat peraturan yang adil tanpa membedakan satu sama lain.

Guru pak melakukan icebreaking di tengah proses pembelajaran

Guru Pak melakukan kegiatan icebreaking di tengah proses pembelajaran untuk menyegarkan suasana, meningkatkan konsentrasi, dan memperkuat interaksi antar peserta didik, sehingga proses belajar menjadi lebih efektif dan menyenangkan. Hal tersebut dapat dilihat saat peneliti melakukan penelitian OB 6 Pada hari Rabu 27 maret 2024 pukul 10:20 – 11:40 menunjukkan bahwa guru PAK sudah menerapkan icebreaking di tengah proses pembelajaran. Hal tersebut sesuai dengan informan : MS, DG, MT Mengatakan; Pendapat MS *“Ketika Proses Pembelajaran Terasa Bosan, Guru Agama Katolik Sering Mengubah Metode Pengajaran, Seperti Memutar Music Rohani Yang Ada Dibuku Agama, Serta Juga Dengan Bercerita Tentang Motivasi Belajar.”* Pendapat DG *“Ibu Itu Menyuruh Kami Kami Bernyanyi Satu Satu Pak”* Pendapat MT *“Membuat Game Dan Permainan”* Berdasarkan hasil observasi dan dokumentasi ditemukan bahwa guru PAK sudah menerapkan icebraking ditengah proses pembelajaran.

Reward dan Punishment

Pujian

Pujian adalah ucapan yang menunjukkan pengakuan atau apresiasi atas pencapaian peserta didik. Hal tersebut dapat dilihat saat peneliti melakukan penelitian OB 7 Pada hari Kamis 28 maret 2024 pukul 10:00 – 13:00. Hal tersebut sesuai dengan informan : MS, DG, MT Mengatakan; Pendapat MS *"Biasanya Ibu Itu Cuman Beri Kata Semangat Pak"* Pendapat DG *"Memberikan Kata Selamat Cuman Pak, Karena Seperti Saya Kan Juara Nya Pak 5 Besar Jadi Ibu Itu Cuman Bilang Selamat Aja Pak."* Pendapat MT *"Setausaya Kan Pak. Ibu Itu Cuman Beri Kata Selamat, Soalnya Ibu Itu Tidak Wali Kelas Pak."* Berdasarkan hasil observasi dan dokumentasi ditemukan bahwa guru sudah memberikan pujian kepada peserta didik melalui kata kata atau pun tindakan nyata.

Teguran

Teguran adalah ketidakpuasan atau kritik terhadap perilaku peserta didik oleh guru PAK karena tidak sesuai dengan aturan atau norma yang berlaku di sekolah. Hal tersebut dapat dilihat saat peneliti melakukan penelitian OB 7 Pada hari Kamis 28 maret 2024 pukul 10:00 – 13:00. Hal tersebut sesuai dengan informan : MS, DG, MT Mengatakan; Pendapat MS *"Di Beri Hukuman Pak. Biasanya Disuruh Kutip Sampah Mencabut Rumput Di Paret"* Pendapat DG *"Menghukum Nya Dengan Mencatat Namanya Dibuku Piket Pak, Setelah Itu Di Suruh Kutip Sampah"* Pendapat MT *" Di Panggil Namanya Di Meja Piket Setelah Itu Di Catat Dan Di Suruh Mengutip Sampah/ Cabut Rumput Pak"* Berdasarkan hasil observasi dan dokumentasi ditemukan bahwa guru PAK sudah menerapkan teguran bagi peserta didik yang melanggar aturan.

Pembahasan

Karakter Disiplin

Kehadiran Peserta Didik

Kehadiran siswa di sekolah menunjukkan keterlibatan aktif mereka dalam pembelajaran, tidak hanya secara fisik tetapi juga secara mental, emosional, dan sosial dalam berbagai kegiatan pembelajaran. (Basri et al., 2020). Kehadiran peserta didik yang baik menunjukkan komitmen, tanggung jawab, respek, dan kebiasaan kerja yang positif, yang semua penting untuk disiplin diri (Sudrajat & Hariati, 2022). Kehadiran peserta didik dipengaruhi oleh berbagai faktor, termasuk motivasi belajar, lingkungan keluarga, kesehatan, transportasi, dan beberapa faktor lain yang berpengaruh. (Handayani & Subakti, 2020). Hasil penelitian di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Namorambe menunjukkan bahwa kehadiran siswa sudah sangat baik. Mereka menunjukkan semangat antusias dari awal hingga akhir pembelajaran agama Katolik, konsentrasi yang baik selama proses belajar, kerjasama dalam kelompok, aktif bertanya kepada guru agama, dan lain sebagainya. Mereka sadar bahwa jika tidak hadir dalam pembelajaran agama maka mereka akan diabsen dan dihukum serta mereka juga sadar dengan tujuan mereka datang kesekolah untuk belajar. Selain dari itu cara guru agama mengajar yang enak dan mudah dipahami merupakan cara dalam menunjukkan kehadiran peserta didik.

Patuh Tata Tertib Sekolah

Mematuhi tata tertib sekolah berarti mengikuti aturan yang berlaku bagi semua warga sekolah, termasuk guru dan siswa, untuk menjaga keamanan dan keteraturan dalam proses belajar mengajar. (Nur Husna et al., 2022). Tata tertib sekolah dibuat untuk mengawasi dan membantu peserta didik dalam mengembangkan perilaku yang baik serta membantu mereka

dalam mengembangkan cara hidup yang seimbang (Elwina et al., 2023). Berdasarkan hasil penelitian di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Namorambe menunjukkan kepatuhan terhadap tata tertib sekolah mengungkapkan hasil yang cukup baik. Secara umum, peserta didik menunjukkan tingkat kepatuhan yang tinggi terhadap berbagai aturan yang telah ditetapkan oleh sekolah, yang mencerminkan kesadaran dan tanggung jawab mereka terhadap tata tertib. Dari berbagai indikator yang diamati, seperti penggunaan seragam sekolah, kehadiran di kelas, kebersihan lingkungan, serta interaksi yang sopan dan menghormati guru serta staf, sebagian besar peserta didik mematuhi ketentuan dengan baik. Penggunaan seragam sekolah yang seragam dan sesuai aturan menunjukkan komitmen peserta didik terhadap identitas dan kebersamaan sekolah. Kehadiran yang baik dan minimnya perilaku membolos mencerminkan kedisiplinan dalam mengikuti proses belajar mengajar. Tingkat kebersihan lingkungan sekolah yang terjaga juga menunjukkan bahwa peserta didik terlibat secara aktif dalam memelihara dan merawat lingkungan mereka, serta menciptakan suasana belajar yang kondusif. Penghormatan terhadap guru dan staf sekolah serta penggunaan bahasa yang sopan mencerminkan nilai-nilai kesopanan dan rasa hormat yang diajarkan di sekolah, semua itu dilakukan untuk mendukung pendidikan karakter peserta didik.

Berseragam Rapi

Berpakaian rapi adalah suatu kebiasaan yang melibatkan penampilan fisik yang teratur, bersih, dan menarik. Hal ini meliputi aspek-aspek seperti menggunakan pakaian yang sesuai dengan tujuan, situasi, dan kondisi lingkungan, serta menjaga kebersihan dan kenyamanan dalam berpakaian. Berpakaian rapi bukan soal pamer harta dengan baju mahal atau baru. Ini tentang bagaimana kita menghargai interaksi sosial dengan berpenampilan pantas. Dengan berpakaian rapi, kita bisa lebih percaya diri, terlihat profesional, dan sekaligus membentuk citra yang sopan dan bermoral (Hidayati, 2013). Berdasarkan hasil penelitian di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Namorambe menunjukkan bahwa berseragam rapi sudah sangat baik oleh peserta didik. Mereka menunjukkan kesadaran yang tinggi terhadap pentingnya penampilan yang rapi, rambut yang rapi, serta sepatu yang bersih dan rapi. Semua itu dibuat tidak hanya sebagai bagian dari peraturan sekolah, tetapi juga sebagai refleksi dari sikap disiplin dan tanggung jawab pribadi peserta didik.

Strategi Guru PAK Dalam Menerapkan Karakter Disiplin Peserta Didik Keteladanan

Keteladanan guru adalah syarat yang tidak dapat diabaikan dalam proses pengajaran dan pembelajaran, karena guru yang teladan dapat mempengaruhi perilaku dan motivasi peserta didik (Heriyanto & Pardede, 2021). Beriana Simorangkir (2021) menjelaskan bahwa Keteladanan seorang guru yang baik tercermin dalam pelaksanaan tugas dan tanggung jawabnya sebagai pendidik. Guru yang ideal tidak hanya pandai mengajar, tetapi juga mampu mendidik murid-muridnya dengan cara yang tepat dan terarah. Berdasarkan hasil penelitian di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Namorambe guru PAK secara keseluruhan sudah berjalan dengan baik, guru PAK mengembangkan karakter disiplin peserta didik melalui keteladanan melalui sikap adil, kasih sayang, dan kesabaran mereka. Sikap-sikap ini tidak hanya mendukung pembelajaran akademis tetapi juga berkontribusi pada pengembangan karakter peserta didik. Keteladanan yang ditunjukkan oleh guru PAK membantu membentuk peserta didik menjadi individu yang adil, penuh kasih, dan sabar, yang merupakan nilai-nilai penting dalam kehidupan.

Pola Pembiasaan

Pembiasaan adalah latihan yang membuat sesuatu menjadi kebiasaan sehari-hari. Dalam belajar, pembiasaan membantu kita mengurangi kebiasaan buruk dan membangun kebiasaan baru yang lebih baik dan otomatis (Dani & Mawardi, 2019). Pembiasaan memegang peranan penting dalam pembentukan karakter anak, terutama pada masa kanak-kanak. Masa ini bagaikan kanvas kosong yang siap dilukis dengan nilai-nilai luhur. Melalui pembiasaan yang baik, anak akan bertumbuh dan berkembang secara seimbang, menumbuhkan rasa puas diri, dan membangun hubungan interpersonal yang positif (Syuhadi et al., 2022). Peran orang tua dan guru sangat signifikan dalam memberikan pengalaman pendidikan kepada anak dan peserta didik, yang berfokus pada persiapan kehidupan pribadi mereka. Pembiasaan yang dilakukan secara terus-menerus dalam kehidupan sehari-hari anak bertujuan untuk mempersiapkan mereka sejak dini (Ali Abbas 2023). Berdasarkan hasil penelitian di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Namorambe guru PAK sudah menerapkan strategi berupa pola pembiasaan kepada peserta didik berupa kebiasaan disiplin guna mendukung kedisiplinan. Secara keseluruhan, temuan penelitian ini menjelaskan bahwa pola pembiasaan yang diterapkan oleh guru agama Katolik sangat efektif dalam membentuk disiplin peserta didik. Guru PAK tidak hanya mengajar pengetahuan, tapi juga membantu murid membiasakan diri disiplin. Contohnya, dengan datang tepat waktu, membuat peraturan kelas, dan menjadi teladan bagi guru lain. Guru PAK juga melibatkan murid dalam latihan disiplin, sehingga mereka bisa menerapkan kebiasaan baik ini dalam kehidupan sehari-hari.

Suasana Belajar Kondusif

Lingkungan belajar yang kondusif merupakan sebuah setting yang dirancang untuk mendukung proses belajar peserta didik secara optimal. Lingkungan ini menyediakan stimulasi yang akan ditanggapi oleh individu, dan mampu mengubah perilakunya, baik ke arah positif maupun negatif. Murid membutuhkan suasana yang nyaman, tenang, dan terbebas dari kebisingan agar dapat fokus dan memahami materi pelajaran dengan mudah. Sebaliknya, lingkungan yang tidak kondusif dapat mengganggu proses belajar dan menghambat pemahaman (Yestiani & Zahwa, 2020). Lingkungan belajar merupakan tempat yang dirancang untuk mendukung aktivitas belajar dan meningkatkan kenyamanan individu. Menurut Arif Rochman (Wahidin, 2019) lingkungan pendidikan mencakup semua elemen yang menunjang proses pembelajaran. Hal senada diungkapkan oleh Indra Djati Sidi (2014) yang menyatakan bahwa lingkungan belajar memegang peran penting dalam menciptakan suasana belajar yang menyenangkan. Lingkungan yang kondusif dapat meningkatkan keaktifan belajar, sehingga perlu diperhatikan dan dikelola dengan baik.

Wardani, (2019) Peran guru tidak hanya sebatas pendidik, tetapi juga sebagai pengelola kelas yang efektif. Kemampuan untuk memimpin dan mengatur kelas agar kondusif menjadi hal esensial bagi seorang guru. Sinergi positif antara orang tua dan guru dalam menanamkan nilai-nilai luhur akan termanifestasi dalam perilaku peserta didik yang penuh kesadaran dan tanggung jawab. Hal ini dimungkinkan karena adanya landasan kuat berupa nilai-nilai yang tertanam dalam diri peserta didik. Berdasarkan hasil penelitian di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Namorambe. Menemukan bahwa guru agama Katolik berhasil menciptakan suasana belajar yang kondusif melalui beberapa cara. Pertama, mereka memastikan lingkungan belajar yang aman dan nyaman, yang mendorong peserta didik untuk fokus dan berpartisipasi aktif. Kedua, guru bersama peserta didik membuat aturan kelas yang jelas, adil, dan konsisten, yang meningkatkan rasa tanggung jawab dan kepatuhan peserta didik. Ketiga, guru secara rutin melakukan kegiatan icebreaking di tengah pembelajaran untuk menyegarkan suasana dan meningkatkan interaksi antar peserta didik, sehingga menciptakan lingkungan belajar yang dinamis dan mendukung.

Reward dan Punishment

Reward adalah bentuk perlakuan yang menyenangkan yang diberikan guru sebagai motivasi ekstrinsik untuk membantu peserta didik belajar. Guru memberikan reward sebagai bentuk apresiasi untuk prestasi peserta didik yang memuaskan, sehingga peserta didik dapat terinspirasi untuk belajar lebih baik (Amiruddin, May Sarah et al., 2022). Sedangkan menurut Wani & Sutarini, (2022) mengatakan reward adalah cara memberikan penghargaan kepada seseorang karena telah melakukan sesuatu yang benar, sehingga mereka menjadi semangat dan lebih termotivasi dalam mengerjakan tugas lainnya. Selain dari reward tidak lupa juga dengan Punishment, sebaliknya, diartikan sebagai hukuman atau sanksi yang diberikan karena perilaku yang salah. Namun, jika diberikan secara tepat dan bijak, punishment dapat menjadi alat motivasi yang efektif dalam mengarahkan perilaku yang lebih baik (Sarmalis, 2021) Berdasarkan hasil penelitian di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Namorambe, Guru PAK efektif menggunakan pujian dan hukuman untuk membimbing perilaku peserta didik. Pujian berupa kata semangat digunakan untuk meningkatkan motivasi dan memperkuat perilaku positif, sedangkan hukuman/ perintah diterapkan untuk mengoreksi perilaku negatif dan menegakkan disiplin, keduanya berkontribusi pada penciptaan lingkungan belajar yang mendukung disiplin peserta didik.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil yang peneliti dapatkan tentang Taktik Guru Pendidikan Agama Katolik Dalam Mengimplementasikan Karakter Disiplin Peserta Didik Di SMP Negeri 1 Namorambe. terbukti bahwa taktik yang diterapkan oleh guru Agama Katolik sudah membawa perubahan besar bagi peserta didik. Hal ini terbukti melalui hasil pengamatan langsung peneliti lakukan, serta wawancara yang menunjukkan bahwa guru telah berhasil menerapkan karakter disiplin. Pernyataan ini juga didukung oleh kepala sekolah yang mengonfirmasi bahwa para guru telah menunjukkan sikap disiplin. Pernyataan ini juga didukung oleh (Hadi Widodo, Nurisnaini Heni, 2020) menyatakan bahwa disiplin adalah sikap yang menunjukkan konsistensi dalam menjalankan tindakan tertentu. Sebagai seorang pendidik/ guru sudah sewajarnya mejadikan dirinya sebagai teladan/ panutan bagi peserta didik dalam membentuk karakter disiplin. Menurut Panjaitan, (2023) Guru PAK harus mencontoh ajaran dan tindakan Yesus. Mereka juga perlu memahami dan meneladani pribadi Yesus sebagai guru, terutama dalam membangun iman para peserta didik sebagai bagian dari panggilan mereka, yaitu hidup dalam iman. Menurut Liu, Priska Pebrianti, (2023) dengan menjadi teladan seperti Yesus, guru PAK akan menjadi pengajar yang mulia dan hidup dalam ketergantungan kepada Tuhan. Selain dari keteladanan guru juga harus dituntut untuk menerapkan pola pembiasaan sebagai strategi dalam menerapkan karakter disiplin. Menurut Robertus Pelita, Pr, dalam kegiatan Pembinaan Karakter Guru PAK Katolik, menekankan pentingnya spiritualitas yang harus dimiliki oleh Guru PAK Katolik. Guru PAK Katolik memiliki tugas yang mulia untuk menumbuhkan iman dan moral kepada para peserta didiknya dan bertindak sebagai saksi iman. Selain itu, pendidikan karakter di sekolah negeri juga harus menekankan pentingnya toleransi dan kebersamaan, tanpa melihat latar belakang yang berbeda-beda. Hal ini menunjukkan bahwa pola pembiasaan Guru PAK Katolik mencakup aspek spiritualitas, nilai-nilai iman, moral, serta praktik toleransi dan kebersamaan dalam lingkungan pendidikan. (Kupang, 2016) sama halnya yang dilakukan oleh Guru PAK katolik bahwa bentuk pola pembiasaan itu sudah di terapkan seperti datang tepat waktu, mengenakan seragam sesuai harinya dll. Bentuk pola pembiasaan itu mendukung strategi Guru PAK dalam strategi karakter disiplin. Selain pola pembiasaan, Guru PAK Katolik juga menggunakan strategi lain untuk membentuk karakter disiplin peserta didik, Seperti

menciptakan suasana belajar yang kondusif. Menurut Jumrawarsi & Suhaili, (2021) Menyatakan bahwa untuk memastikan proses belajar mengajar berjalan lancar dan efektif dibutuhkan suasana belajar yang kondusif serta sekolah harus mampu menciptakan hal yang mendukung proses pembelajaran. Jika tujuan tersebut tercapai maka dapat dikatakan bahwa tujuan pendidikan dapat tercapai secara optimal. Hal tersebut di dukung oleh Wardani, (2019) menyatakan guru harus memiliki peran utama dan pertama bagi peserta didik dalam menciptakan suasana belajar yang kondusif serta memperkaya proses pembelajaran menjadi lebih aktif dengan menggunakan model/ metode pembelajaran lainnya. Suasana belajar yang kondusif ini merupakan gabungan dari suasana yang bebas dan dipimpin. Yang sama seperti dilakukan oleh kepala sekolah dan Guru PAK Katolik dalam menciptakan suasana kondisi belajar yang kondusif, termasuk menyediakan fasilitas seperti ruangan belajar, tempat duduk untuk membaca, program anti-bullying, serta penggunaan media audio visual. Langkah-langkah ini bertujuan untuk meningkatkan konsentrasi anak focus dalam proses pembelajaran sehingga antara guru dan peserta didik terjadi interaksi belajar yang kondusif Tambunan et al., (2020). Selanjutnya adalah Reward dan Punishment. Menurut Syafiq, (2021) Menyatakan bahwa reward atau penghargaan adalah pengakuan yang diberikan oleh organisasi atau lembaga atas prestasi individu atau kelompok pegawai, baik dalam bentuk material maupun non-material.. Sedangkan menurut Mustikawati, (2021) Menyatakan bahwa hukuman adalah upaya untuk menyesuaikan perilaku individu dengan norma dan nilai masyarakat. Oleh karena itu, dalam pendidikan, penghargaan dan hukuman bukan hanya materi, tetapi juga pujian dan teguran untuk mendisiplinkan guru. Kepala sekolah harus jadi teladan, diperlakukan baik, dan ciptakan suasana positif untuk disiplin (dalam Herima, 2022). Oleh karena itu reward dan punishment yang diberikan guru dan juga kepala sekolah merupakan cara untuk membentuk karakter disiplin peserta didik.

DAFTAR PUSTAKA

- Addawiyah, R., & Kasriman, K. (2023). Peran Sekolah Dalam Pembentukan Karakter Disiplin Siswa. *Jurnal Educatio FKIP UNMA*, 9(3), 1516–1524. <https://doi.org/10.31949/educatio.v9i3.5837>
- Ali Abbas, Miranti Widi Andriani, R. S. (2023). Analisis Strategi Guru dalam Upaya Menanamkan Karakter Disiplin terhadap Siswa di UPTD SD Negeri Batokorogan 1. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 08, 6941–6952.
- Amiruddin, May Sarah, D., Indah Vika, A., Hasibuan, N., Sari Sipahutar, M., Elsa Manora Simamora, F., & Naskah, H. (2022). Pengaruh Pemberian *Reward* dan *Punishment* Terhadap Motivasi Belajar Siswa. *Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 2(1), 210–219. <https://doi.org/10.47709/educendikia.v2i1.1596>
- Anna Maria Oktaviani, Arita Marini, F. (2022). Implementasi Pendidikan Karakter Melalui Pembelajaran IPS di SD. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 6(1), 4277–4281.
- Basri, Asnari, Tamin, R., Syarli, & Nurahmad. (2020). Monitoring Kehadiran Dan Perilaku Peserta Didik Dengan Sistem Integrasi Presensi Dan Buku Penghubung Berbasis Android. *Jurnal Ilmiah Ilmu Komputer*, 6(2), 28–34. <https://doi.org/10.35329/jiik.v6i2.151>
- Beriana Simorangkir, M. A., & Sirenden, J. (2021). *Untuk mencegah pergaulan bebas di kalangan peserta didik, guru Pendidikan Agama Kristen perlu berperan secara efektif dan efisien di SMA Shalom Bengkayang. Meskipun ada perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, guru-guru tetap diharapkan untuk mengajar.* 3, 53–58.
- Dani, F., & Mawardi, A. (2019). Pola Pembinaan Karakter Siswa Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Di Mts. Muhammadiyah Cambajawaya Desa Sengka Kecamatan

- Bontonompo Selatan Kabupaten Gowa. *Jurnal Kajian Islam Kontemporer*, 10(1), 20.
- Elwina, N., Mayasari, D., & Suprpto, W. (2023). Analisis Kepatuhan Siswa terhadap Tata Tertib Sekolah Pasca diterapkannya Kebijakan Full Day School. *Edukatif: Jurnal Ilmu ...*, 5(5), 2227–2236. <https://www.edukatif.org/index.php/edukatif/article/view/5714>
- Hadi Widodo, Nurisnaini Heni, M. T. A. (2020). *Jurnal pendidikan dan konseling*. 10, 135–148.
- Halla, N. (2020). Analisis Pesan Moral Dalam Cerita Fabel Dan Peranannya Dalam Pendidikan Karakter Anak Usia Dini. *Jurnal Ekonomi, Sosial & Humaniora*, 2(05), 78–85. <https://jurnalintelektiva.com/index.php/jurnal/article/view/380>
- Handayani, E. S., & Subakti, H. (2020). Pengaruh Disiplin Belajar terhadap Hasil Belajar Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(1), 151–164. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i1.633>
- Herima, H. (2022). *Upaya Meningkatkan Kedisiplinan Guru Dalam Mengajar Melalui Penerapan Reward And Punishment Di Smkn 3 Komodo Tahun Pelajaran 2021/2022*. 2(1).
- Heriyanto, H., & Pardede, M. (2021). Hubungan Keteladanan Guru Pak Dengan Pembentukan Karakter Siswa Smp Swasta Bersubsidi Hkbp Jl.Kampar Belawan. *Pendidikan Religius*, 3, 85. <http://jurnal.darmaagung.ac.id/index.php/jurnalreligi/article/view/896>
- Hidayati, I. N. (2013). *Peningkatan Kerapian Dalam Berpakaian Siswa Dengan Menggunakan Kartu Disiplin Kelas V Mi Darul Ulum Tambakrejo Kecamatan Waru Kabupaten Sidoarjo*. 9–26. <http://www.nber.org/papers/w16019>
- Indra Djati Sidi. (2014). Pendidikan untuk Pengembangan Karakter (Telaah terhadap Gagasan Thomas Lickona dalam Educating For Character). *Al-Ulum*, 14(1), 271. <https://journal.iaingorontalo.ac.id/index.php/au/article/view/260>
- Jumrawarsi, J., & Suhaili, N. (2021). Peran Seorang Guru Dalam Menciptakan Lingkungan Belajar Yang Kondusif. *Ensiklopedia Education Review*, 2(3), 50–54. <https://doi.org/10.33559/eer.v2i3.628>
- Koerniantono, K. (2020). Strategi Pembelajaran. *Jurnal Kateketik Dan Pastoral*, 3(1), 126–142.
- Liu, Priska Pebrianti, W. P. T. (2023). *No Title*. 5(2), 455–467.
- Makbul, M. (2021). *Metode Pengumpulan Data Dan Instrumen {Penelitian* (pp. 1–38).
- Mones, A. Y., & Un, D. (2021). Peran Guru Pendidikan Agama Katolik Dalam Meningkatkan Pengendalian Diri Remaja Di Sma Negeri Taekas. *Jurnal Selidik (Jurnal Seputar Penelitian Pendidikan Keagamaan)*, 2(2), hlm.81. <https://doi.org/10.60130/ja.v10i1.42>
- Mustikawati, E. (2021). Kehadiran Guru Mengajar Melalui Penerapan Reward and Punishment Di Smp Negeri 2 Bogor. *Journal of Social Studies, Arts and Humanities (Jssah)*, 01(01), 46–51.
- Nur Husna, Maisarah Mailita, Rahman, M. A., Nada Agustina, & Hafizni, M. (2022). Analisis Kajian Pendidikan Agama Islam Terhadap Kepatuhan Peserta Didik Dalam Tata Tertib Sekolah (Studi Kasus di SMAN 1 Gambut Dan SMAN 1 Martapura Provinsi Kalimantan Selatan). *Jurnal Pendidikan*, 15(1), 75–92. <https://ejournal.iaida.ac.id/index.php/darussalam/article/view/1696/1094>
- Panjaitan, H. R. (2023). *Keteladanan Guru Pak Dalam Pembentukan Spiritual Peserta Didik*. 2(4), 12204–12210.
- Rofi'ie, A. H. (2017). *Pendidikan Karakter Adalah Sebuah Keharusan Abdul*. 1(1), 113–128.
- Rohmah, N., Hidayat, S., & Nulhakim, L. (2021). *Implementasi Pendidikan Karakter Disiplin dalam Mendukung Layanan Kualitas Belajar Siswa*. 5, 150–159.
- Sarmalis, S. (2021). Pemberian Reward and Punishment untuk Meningkatkan Disiplin Guru dalam Kehadiran Mengajar di kelas pada SMP Negeri 1 Kuala Indragiri Kab. Indragiri Hilir Tahun Pelajaran 2019/2020. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 5(3), 6892–6899.
- Sastri, O., Tobing, L., Retno, E., Handayani, P., & Dwi, F. (2023). *Analisis Pendidikan Karakter*

- Pada Pelajaran Pendidikan Agama Katolik di Sekolah Dasar Katolik Kota Pontianak.* 18(2), 290–303. <https://doi.org/10.29408/edc.v18i2.24343>
- Sholekah, F. F. (2020). Pendidikan Karakter Dalam Kurikulum 2013. *Childhood Education : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 1(1), 1–6. <https://doi.org/10.53515/cji.2020.1.1.1-6>
- Sudrajat, H., & Hariati, R. H. (2022). Profil Kehadiran Siswa di Kelas Dalam Mewujudkan Kedisiplinan Siswa. *Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Al-Amin*, 1(2), 83–92. <https://doi.org/10.54723/ejpgmi.v1i2.11>
- Syafiq, S. S. (2021). Pengaruh Motivasi, Reward Dan Punishment Terhadap Kinerja Karyawan (Studi kasus Klinik Kecantikan Puspita Bandar Lampung). *Jurnal Ilmu Manajemen Saburai (JIMS)*, 7(1), 57–66. <https://doi.org/10.24967/jmb.v7i1.1070>
- Syuhadi, F., Siahaan, A., Ningsih, P. R., Widayani, E. P., & Nurhasanah, S. (2022). Pola Perilaku Guru Dalam Meningkatkan Pendidikan Karakter Peserta Didik Di Mtsn Binjai. *CERMIN: Jurnal Penelitian*, 6(2), 431. https://doi.org/10.36841/cermin_unars.v6i2.1821
- Tambunan, P., Ardiansyah, M. F., & Kurniawan, M. G. (2020). Pengaruh Suasana Lingkungan Belajar Terhadap Konsentrasi Belajar Siswa Dalam Mata Pelajaran Produktif. *Jurnal PenSil*, 9(3), 165–171. <https://doi.org/10.21009/jpensil.v9i3.16674>
- Wahidin. (2019). Peran Orang Tua Dalam Menumbuhkan Motivasi Belajar Anak Sekolah Dasar. *Pancar*, 3(1), 232–245.
- Wahyono, I. (2019). *Strategi Kiai Dalam Mensukseskan Pembelajaran Nahwu Dan Shorof Di Pondok Pesantren Al-Bidayah Tegalbesar Kaliwates Jember*. 3.
- Wani, K. E., & Sutarini. (2022). Analisis Dampak Pemberian Reward and Punishment Pada Proses Pembelajaran Tematik Siswa Kelas IV SDN 064955 Medan. *EduGlobal: Jurnal Penelitian Pendidikan*, 1(3), 233–247. <https://www.jurnal-lp2m.umnaw.ac.id/index.php/EduGlobal/article/view/1446>
- Wardani, S. S. (2019). Peran Guru Dalam Menumbuhkan Suasana Pembelajaran Kondusif Pada Anak Usia 5-6 Tahun Siska Setia Wardani Nim F54011039. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Khatulistiwa*, 8(11). <https://jurnal.untan.ac.id/index.php/jpdpb/article/view/37697>
- Yestiani, D. K., & Zahwa, N. (2020). Peran Guru dalam Pembelajaran pada Siswa Sekolah Dasar. *Fondatia*, 4(1), 41–47. <https://doi.org/10.36088/fondatia.v4i1.515>